

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat vital dalam menjamin kehidupan masyarakat dan negara karena menjadi alat utama dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan yang unggul akan menghasilkan individu-individu yang memiliki kualitas yang baik. Pendidikan menciptakan kondisi yang mendorong perkembangan kepribadian dari segala aspek, sehingga seseorang dengan potensi dan kemampuan pribadi yang ada pada akhirnya dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan dirinya dan orang lain sehingga dapat mewujudkannya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan sebagai berikut: Meningkatkan keterampilan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, mahir dalam berbagai hal, memiliki kemampuan kreatif, mandiri dalam bertindak, serta bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Dari peraturan ini, siswa diharapkan melakukan usaha aktif dalam menarik bakat terbaik. Salah satu tindakan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa adalah melalui program pelatihan di SMK. SMK adalah institusi pendidikan menengah yang secara spesifik mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja.

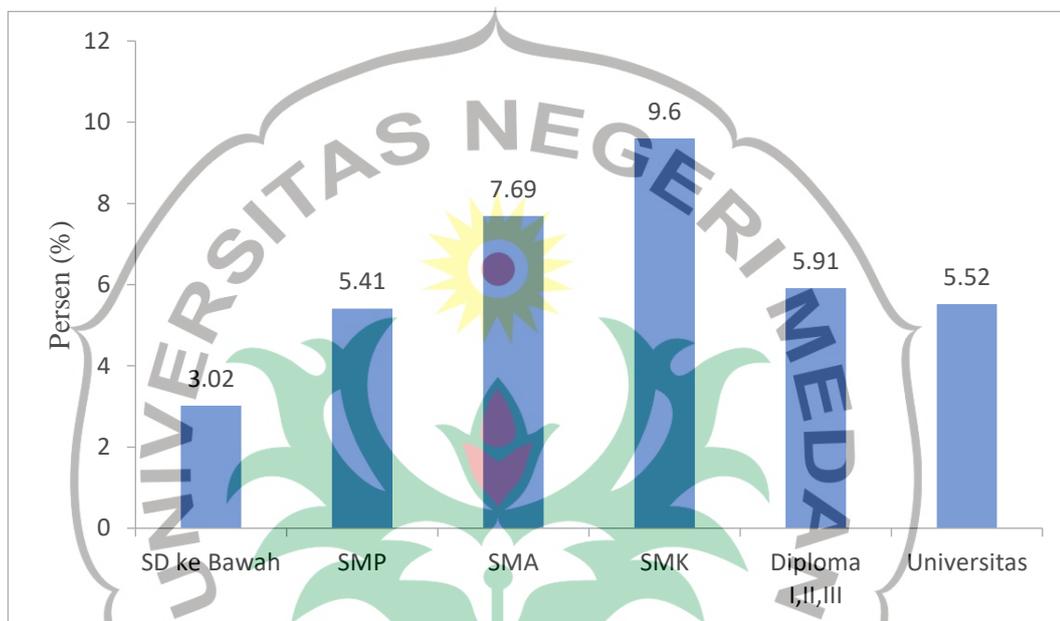
Sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional harus memprioritaskan dan mempersiapkan peserta didiknya untuk pilihan karir, persaingan lapangan kerja, berkompetisi, dan keberhasilan pengembangan dalam dunia kerja yang berubah dan berkembang dengan cepat. Maka dari itu, SMK harus selalu berusaha untuk menjalankan tujuan dari didirikannya SMK itu sendiri. Hal ini juga dilakukan di SMK Negeri 13 Medan.

SMK Negeri 13 Medan mempunyai visi mewujudkan Peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global. Berdasarkan visi diatas maka, SMK mempunyai peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja mandiri yang dapat bekerja secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya

Kenyataannya, masih banyak pelajar profesional yang belum berhasil menerapkan pengetahuan yang didapatkannya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, situasi para lulusan SMK di Indonesia juga belum memenuhi harapan, dengan masih banyak di antara mereka yang belum berhasil menciptakan peluang kerja sendiri. Bukti dari hal ini adalah tingginya jumlah pengangguran yang merupakan lulusan SMK.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Gambar 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Sumber: Badan Pusat Statistik, Februari 2023

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan memperlihatkan bahwa hingga Februari 2023 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK menempati urutan pertama sebesar 9,60%, SMA menempati urutan ke dua sebesar 7,69%, Lulusan Diploma I,II,III menempati urutan ke tiga sebesar 5,91%, Universitas menempati urutan ke empat sebesar 5,52%, serta SMP menempati urutan ke lima sebesar 5,41%. Sedangkan tingkat pengangguran terendah berasal dari kelompok lulusan sekolah dasar (SD) yaitu sebesar 3,02%.

Hal ini belum sejalan dengan tujuan SMK yang tujuannya adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dan lulusan agar kompeten di bidang pekerjaan

tertentu, khususnya sebagai wirausaha. Bahkan, jika dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, peristiwa tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK memberikan kontribusi paling besar yakni sebesar 9,60%. Oleh sebab itu, mahasiswa harus diberi bimbingan dan sokongan untuk memahami cara mencipta lapangan kerja dan menjadi pencari kerja juga.

Satu cara untuk mengurangi kadar pengangguran adalah dengan mempromosikan kewirausahaan sebagai alternatif karier. Alma (2017:2) mengatakan: “Perkembangan kewirausahaan di negara maju berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan. Sekolah kejuruan memiliki peluang penting untuk berpartisipasi dalam pembangunan sistem ekonomi dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja dan melatih siswa agar tertarik dalam kewirausahaan. Memilih untuk menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja menghadirkan peluang untuk mendapatkan lebih dari sekadar karyawan. Di samping itu, kewirausahaan mampu menyerap tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran. Kewirausahaan dapat tumbuh ketika seseorang tertarik pada bidang kewirausahaan.

Minat menjadi penentu kesuksesan seseorang baik dalam hal belajar, bekerja dan aktivitas lainnya. Yahya dan Kristina dalam Wardhani dan Rachmawati (2019:53) menjelaskan bahwa “Minat dalam wirausaha adalah rasa ingin untuk bekerja keras, berusaha, bertahan dan menjalankan usaha dengan berani mengambil resiko dan menjadikan kata gagal sebagai pelajaran”. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu hasil yang optimal.

Peneliti telah melakukan observasi awal terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan yang mencakup kelas XII BDP dan XII Akuntansi 1 dan 2 tentang minat berwirausaha. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil observasi sebelum penelitian dimana siswa diberikan beberapa pertanyaan berikut:

Tabel 1. 1
Pernyataan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 13 Medan

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban				Total Siswa
		Ya		Tidak		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Setelah lulus sekolah saya memilih untuk berwirausaha	8	26,6%	22	73,3%	30 Orang
2	Saya ingin bekerja secara mandiri bukan sebagai pegawai negeri	14	46,7%	16	53,3%	30 Orang
3	Saya memiliki niat membangun usaha baru	6	20%	24	80%	30 Orang

Sumber : Hasil Angket Observasi Awal (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan kurang tertarik menjadi seorang wirausaha. Salah satu penyebabnya karena mereka lebih ingin menjadi seorang pencari kerja dibandingkan membangun usaha sendiri.

Banyak hal yang menjadi faktor seseorang berminat untuk berwirausaha, mulai dari dorongan yang berasal dari individu maupun dari lingkungannya. Salah satunya yaitu *personal attribute*. Feist & Gregory (2014:138) mendefinisikan bahwa kepribadian wirausaha (*Personal Attributes*) adalah seseorang yang berjiwa wirausaha, mandiri, mampu mengatasi kesulitan hidup dan mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain.

Penelitian (Wardhani & Kusuma, 2021) menunjukkan bahwa karakteristik individu dipengaruhi secara signifikan oleh minat untuk berwirausaha. Nilai penting ini dapat menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan keterbiasaan masyarakat, minat mereka dalam berwirausaha akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa yang lebih positif terhadap pemanfaatan peluang bisnis baru semakin memperkuat niat berwirausaha mereka.

Berdasarkan observasi awal terhadap karakteristik pribadi siswa Kelas XII di Medan yang terdiri dari Kelas XII BDP dan XII Akuntansi 1 dan 2. Hasil observasi penelitian pendahuluan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak terkait *personal attributes* mereka yaitu dapat dijelaskan pada Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1. 2

Pernyataan Personal Attributes Siswa Kelas XII SMK Negeri 13 Medan

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban				Total Siswa
		Ya		Tidak		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Saya memiliki nilai integritas yang tinggi dalam berwirausaha (Integritas: Jujur, bertanggung jawab, disiplin, dsb)	9	30%	21	70%	30 Orang
2	Saya mampu mengambil sikap sendiri atas permasalahan yang ada bukan berdasarkan pendapat/cara orang lain	13	43,3%	17	56,7%	30 Orang
3	Saya mampu mengembangkan pola pikir positif saya	16	53,3%	14	46,7%	30 Orang

Sumber : Hasil Angket Observasi Awal (2023)

Dari Tabel 1.2 tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *personal attribute* siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan masih tergolong rendah. Dikarenakan siswa masih belum mempunyai nilai integritas yang tinggi dalam berwirausaha.

Fenomena ini sejalan dengan temuan Astri dkk. (2017) menyimpulkan bahwa seiring dengan meningkatnya potensi berwirausaha, maka minat berwirausaha juga meningkat. Semakin tinggi kemungkinan memiliki kepribadian wirausaha maka semakin besar minat mahasiswa untuk berwirausaha; sebaliknya, semakin rendah kemungkinan memiliki kepribadian wirausaha maka semakin rendah pula kemungkinan minat berwirausaha dan kepribadian wirausaha mempunyai pengaruh yang memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap minat untuk berwirausaha.

Kompleksitas kewirausahaan adalah bagaimana memulihkan kegagalan yang berulang-ulang. Mereka memerlukan keterampilan untuk menghadapi risiko, tantangan, dan permasalahan dalam berwirausaha, karena rendahnya kemampuan mereka dalam mengatasi kesulitan dalam berwirausaha. Stolz(2000) mengemukakan dalam bukunya *Adversity Quotient* (Kecerdasan Ketahananmalangan) merupakan kecerdasan menghadapi kesulitan atau hambatan dan kemampuan bertahan dalam berbagai kesulitan hidup dan tantangan yang dialami. Besarnya hambatan dalam berwirausaha dengan kemungkinan terjadinya kegagalan mempengaruhi kemauan seseorang untuk menjalani hidup sebagai wirausaha.

Berdasarkan temuan dari pengamatan awal terhadap siswa kelas XII SMK

Negeri 13 Medan mencakup kelas XII BDP dan XII Akuntansi 1 dan 2 mengenai *Adversity Quotient*. Observasi terdahulu sebelum penelitian dilakukan kepada para siswa dengan mengajukan beberapa pernyataan mengenai *Adversity Quotient* mereka yang dapat dijabarkan pada Tabel 1.3 di bawah ini :

Tabel 1.3
Pernyataan Adversity Quotient Siswa Kelas XII SMK Negeri 13 Medan

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban				Total Siswa
		Ya		Tidak		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Saya dapat mengendalikan dan menyelesaikan kesulitan yang saya alami	12	40%	18	60%	30 Orang
2	Saya tidak pernah menunda dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi	10	33,3%	20	66,7%	30 Orang
3	Saya tidak pernah membiarkan masalah berlarut-larut hingga menimbulkan masalah baru	14	46,7%	16	53,3%	30 Orang

Sumber : Hasil Angket Observasi Awal (2023)

Dari informasi yang tertera pada Tabel 1.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Adversity Quotient (AQ)* pada siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan masih tergolong rendah. Dikarenakan siswa belum mampu menghadapi kesulitan yang dihadapinya.

Sejalan dengan penelitian Astri dan tim (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan indeks *adversity quotient* menaikkan minat berwirausaha. Semakin tinggi indeks *adversity quotient* maka semakin besar pula minat berwirausaha, dan pengaruh indeks *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha adalah signifikan.

Di samping itu, pemahaman tentang kewirausahaan juga memiliki

signifikansi karena memperkuat potensi kewirausahaan seseorang. Pengetahuan ini juga memiliki dampak pada ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Menurut Hendrawani dan Sirinen (2017: 298), pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh, menghafal, mengulang, menghasilkan, dan menyimpan informasi dalam memori untuk fungsi otak. Seseorang yang sudah memiliki keterampilan wirausaha dapat menganalisis lebih detail dan mengambil keputusan untuk pertumbuhan bisnisnya (Mustofa, dalam Nawary 2020:262).

Berdasarkan temuan dari pengamatan awal terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan yang mencakup kelas XII BDP dan XII Akuntansi 1 dan 2 mengenai pengetahuan kewirausahaan. Observasi sebelum penelitian yang dilakukan pada siswa dengan mengajukan beberapa pernyataan mengenai pengetahuan kewirausahaan mereka memberikan hasil yang dapat dipaparkan dalam Tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1. 4

Pernyataan Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Negeri 13 Medan

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban				Total Siswa
		Ya		Tidak		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Saya memahami bidang usaha yang akan saya jalankan	17	56,7%	13	43,3%	30 Orang
2	Saya mampu melihat peluang-peluang bisnis	9	30%	21	70%	30 Orang

3	Dengan pengetahuan yang saya miliki, saya mempunyai kepercayaan diri untuk mengelola usaha	12	40%	18	60%	30 Orang
---	--	----	-----	----	-----	----------

Sumber : Hasil Angket Observasi Awal (2023)

Kesimpulan dari Tabel 1.4 adalah bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan di antara siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari ketidakyakinan mereka dalam membuka dan mengelola usaha, serta kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi peluang-peluang bisnis, yang menyebabkan minat mereka terhadap wirausaha menjadi kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan maka penulis menyimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan masih dalam kategori rendah. Dimana mahasiswa cenderung tertarik menjadi pekerja daripada membuka usaha. Selanjutnya dilihat dari *personal attributes* dalam kategori rendah karena sebagian kecil dari siswa tidak memiliki nilai integritas yang tinggi dalam memulai berwirausaha. Lalu pada *adversity quotient* yang dimiliki siswa pun masih rendah, dikarenakan siswa masih belum bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya. Rendahnya nilai pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam berwirausaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Personal Attributes*, *Adversity Quotient*, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 13 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Angka pengangguran pada tamatan SMK di Indonesia tergolong tinggi.
2. Rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
3. Rendahnya *Personal Attributes* dalam diri para siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
4. Rendahnya *adversity quotient* dalam diri siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
5. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan pada siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian maka peneliti akan memberikan batasan masalah. Untuk itu penetapan batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. *Personal attributes* yang diteliti adalah *personal attributes* pada siswa kelas XII BDP, XII Akuntansi 1 dan XII Akuntansi 2 SMK Negeri 13 Medan.
2. *Adversity quotient* yang diteliti adalah *adversity quotient* pada siswa kelas XII BDP, XII Akuntansi 1 dan XII Akuntansi 2 SMK Negeri 13 Medan.
3. Pengetahuan kewirausahaan yang diteliti adalah pengetahuan

kewirausahaan pada kelas XII BDP, XII Akuntansi 1 dan XII Akuntansi 2 SMK Negeri 13 Medan.

4. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha pada kelas XII BDP, XII Akuntansi 1 dan XII Akuntansi 2 SMK Negeri 13 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah disampaikan, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara *personal attributes* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
2. Adakah pengaruh antara *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
3. Adakah pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
4. Adakah pengaruh antara *personal attributes*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berlandaskan pada permasalahan yang telah disebutkan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *personal attributes* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *personal attributes*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh dari *personal attributes*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi SMK Negeri 13 Medan mengenai *personal attributes*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan.
3. Sebagai bahan referensi serta masukan bagi pembaca dan peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan kelanjutan penelitian terkait.